

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi turut berdampak bagi perkembangan bisnis sehingga menyebabkan terbentuknya sistem bisnis yang luas dengan berbagai macam keberagaman kegiatan produksi. Menurut Kasmir & Jakfar (2012) dalam Jie & Pradana, (2021) menyatakan bisnis ialah kegiatan usaha untuk mendapatkan keuntungan atau laba sebagai tujuan utamanya. Perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan keuntungan atau laba. Laba dalam pandangan Islam diperbolehkan dan dianjurkan. Dalam surat Al-Qur'an Alla SWT. Berfirman dalam surat An-Nahl ayat 14 :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً
تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



Artinya: Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.

Allah SWT telah menyuruh kepada manusia untuk mencari suatu keuntungan dan bersyukur dari yang telah diberikan kepada manusia. Laba yang diperoleh dari berjual-beli, berdagang, maupun berbisnis. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu hal penting bagi perusahaan, karena laba menjadi patokan pencapaian dalam perusahaan. Dalam menghasilkan laba perusahaan perlu menyusun strategi kedepannya agar laba perusahaan bisa selalu stabil ataupun meningkat dari tahun sebelumnya. Untuk menentukan strategi perusahaan kedepannya, perlu melihat pertumbuhan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba dan komponennya, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa depan. Laba perusahaan disetiap tahun diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan target laba yang akan dicapai perusahaan untuk tahun selanjutnya. Target terhadap laba dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan, analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2012 – 2021. Peneliti memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki kegiatan bisnis yang begitu kompleks mulai dari proses memperoleh bahan baku, produksi, distribusi, pemasaran hingga cara untuk mendapatkan dan mempertahankan pelanggan. Ditambah lagi melalui BEI peneliti dapat memperoleh data dan laporan keuangan dari setiap perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada tabel 1.1 akan disajikan rata-rata

pertumbuhan laba dari setiap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2012 – 2021.

Tabel 1.1 Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2012 – 2021

| No | Subsektor Perusahaan | Rata-Rata Pertumbuhan Laba | | | | | | | | | |
|----|--|----------------------------|-------|-------|-------|------|-------|------|-------|-------|-------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Makanan dan Minuman | 0,88 | -0,07 | 0,25 | 0,41 | 0,5 | 0,06 | 0,1 | 0,56 | -0,05 | 0,3 |
| 2 | Rokok | -0,11 | 0,28 | 0,01 | 0,12 | 0,02 | -0,15 | 0,1 | -0,02 | 1,55 | -0,13 |
| 3 | Farmasi | -0,11 | -0,18 | -0,15 | 0,05 | 0,29 | 0,12 | 2,41 | -0,27 | 0,46 | 0,07 |
| 4 | Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga | 0,16 | 0,1 | 0,07 | -0,01 | 0,09 | 0,09 | 0,3 | -0,18 | -0,03 | -0,19 |

Sumber : Emiten.kontan (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 – 2021 empat subsektor yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi tersebut mengalami fluktuasi pertumbuhan laba. Subsektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan laba terbesar yaitu 0,88 pada tahun 2012 dan mengalami pertumbuhan laba terendah yaitu -0,07 pada tahun 2013. Subsektor rokok mengalami pertumbuhan laba terbesar yaitu 1,55 pada tahun 2020 dan mengalami pertumbuhan laba terendah yaitu -0,15 pada tahun 2017. Subsektor farmasi mengalami pertumbuhan laba terbesar yaitu 2,41 pada tahun 2018 dan mengalami pertumbuhan laba terendah yaitu -0,27 pada tahun 2019. Subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga mengalami pertumbuhan laba terbesar yaitu 0,16

pada tahun 2012 dan mengalami pertumbuhan laba terendah yaitu -0,19 pada tahun 2021.

Kenyataan yang ditunjukkan oleh tabel 1.1 tersebut tentu berbeda dengan harapan perusahaan yang menginginkan pertumbuhan laba yang semakin meningkat setiap tahunnya untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan yang relatif panjang. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan manajemen perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Menurut Estininghadi, (2018) rasio merupakan alat atau cara analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak oleh suatu keadaan di dalam suatu perusahaan. Rasio juga dapat menunjukkan bagian mana yang perlu diteliti dan mendapat penanganan yang lebih mendalam. Menurut Hery, (2018) terdapat lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang diantaranya *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turn Ratio (TATO)* dan *Debt Equity Ratio (DER)*.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu rasio keuangan digunakan untuk

mengambil keputusan dalam pembelian saham perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun. Penting bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Herninta & Ginting, 2020). Menurut Mahaputra, (2012) rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan dari aktifitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang adalah *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Debt Equity Ratio*.

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Anggraeni, (2017) semakin tinggi perolehan *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Pada akhirnya perusahaan dapat melihat besarnya pertumbuhan laba yang terjadi pada periode yang akan datang. *Current Ratio* suatu perusahaan berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian pinjaman oleh kreditur, selain itu perusahaan akan semakin mudah menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang terjadi (Agustina & Mulyadi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra, (2012), Olfiani & Handayani, (2019), Petra et al., (2020), menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat Kasmir, (2015) Jie & Pradana, (2021). Menurut Rahayu & Sitohang, (2019) semakin tinggi nilai *Return On Equity*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan modal yang ditanam untuk memperoleh laba. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu & Sitohang, (2019), Hutabarat, (2013) dalam Rahayu & Sitohang, (2019) dan penelitian Hidayat, (2015) dalam Rahayu & Sitohang, (2019) yang menyatakan bahwa jika *Return On Equity* meningkat maka pertumbuhan laba juga akan meningkat, sehingga profitabilitas dengan alat ukur *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Sulastri, (2021), Dari et al., (2018), Sari et al., (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik yang artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar untuk meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Kusoy & Priyadi, 2020). Menurut Anggraeni, (2017) tingkat penjualan yang tinggi dapat menyebabkan semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi pula. Penjualan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan menjalankan operasinya secara efektif dan efisien serta memanfaatkan asset perusahaan yang dimilikinya. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* semakin tinggi pula pertumbuhan labanya. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Susanti & Fuadati (2014) dalam Anggraeni, (2017) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Widhiastuti, (2021), Saraswati, (2020), Alvionita, Nanidyah & Adi, (2021) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan dan menggambarkan perbandingan antara total liabilitas dengan seluruh ekuitas (Syamsudin 2011 dalam Anggraeni, 2017). Tingginya *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tidak adanya efisiensi dari perusahaan dalam memanfaatkan modalnya sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan, akibatnya perusahaan akan mempengaruhi pertumbuhan labanya dengan membayar beban bunga yang ditimbulkan. Semakin besarnya *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik bagi pertumbuhan laba begitu juga sebaliknya, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Nurvigia, 2010 dalam Mahaputra, 2012). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Intan & Suzan, (2021) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sulbahri, (2020), Estininghadi, (2018) dan Agustinus, (2021) menyatakan

bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Pertumbuhan Laba Ditinjau dari Sudut Pandang Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi ?
2. Bagaimanakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi ?
3. Bagaimanakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi ?
4. Bagaimanakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi ?
5. Bagaimanakah *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan barang konsumsi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai sejauh mana teori-teori dapat diterapkan ke dalam kehidupan praktek dan untuk menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dan yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.
2. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini, diharapkan Perusahaan mampu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, sehingga perusahaan bisa menyusun strategi kedepannya agar pertumbuhan laba selalu meningkat.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti lain

Sebagai tambahan informasi yang diperlukan atau tambahan referensi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh peneliti lain mengenai pertumbuhan laba perusahaan.